

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kota Cimahi

Polres Cimahi membawahi 13 Polsek, dengan 3 (tiga) Pemerintah Daerah terdiri dari Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi, 20 Kecamatan, 171 Desa dan 15 Kelurahan, dengan pembagian kecamatan sebagai berikut :

- a. Kabupaten Bandung :
 - Kecamatan Margaasih
- b. Kabupaten Bandung Barat :
 - Kecamatan Cipatat
 - Kecamatan Cipeundeuy
 - Kecamatan Cikalong Wetan
 - Kecamatan Padalarang
 - Kecamatan Ngamprah
 - Kecamatan Gunung Halu
 - Kecamatan Rongga
 - Kecamatan Sindang Kerta
 - Kecamatan Cipongkor
 - Kecamatan Cililin
 - Kecamatan Cihampelas

- Kecamatan Batujajar
 - Kecamatan Saguling
 - Kecamatan Cisarua
 - Kecamatan Parongpong
 - Kecamatan Lembang
- c. Kota Cimahi :
- Kecamatan Cimahi Tengah
 - Kecamatan Cimahi Utara
 - Kecamatan Cimahi Selatan

Luas wilayah Polres Cimahi 135.626,06 Ha terdiri dari Kabupaten Bandung yaitu Kecamatan Margaasih seluas 1.036,848 Ha, Kabupaten Bandung Barat 130.577,35 Ha, Kota Cimahi 4.011,873 Ha.

Polres Cimahi terletak diantara $6^{\circ}41'$ – $7^{\circ}19'$ Lintang Selatan dan diantara $107^{\circ}22'$ – $108^{\circ}5'$ Bujur Timur, pada ketinggian antara 110 meter sampai dengan 2.429 meter diatas permukaan laut.

4.1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Bandung khususnya Kecamatan Margaasih tercatat sebanyak 115.807 Jiwa, jumlah penduduk Cimahi sebanyak 612.168 Jiwa, Jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1.854.159 Jiwa, Dengan demikian, Jumlah Penduduk dalam wilayah Hukum Polres Cimahi sebanyak 2.585.134 Jiwa.

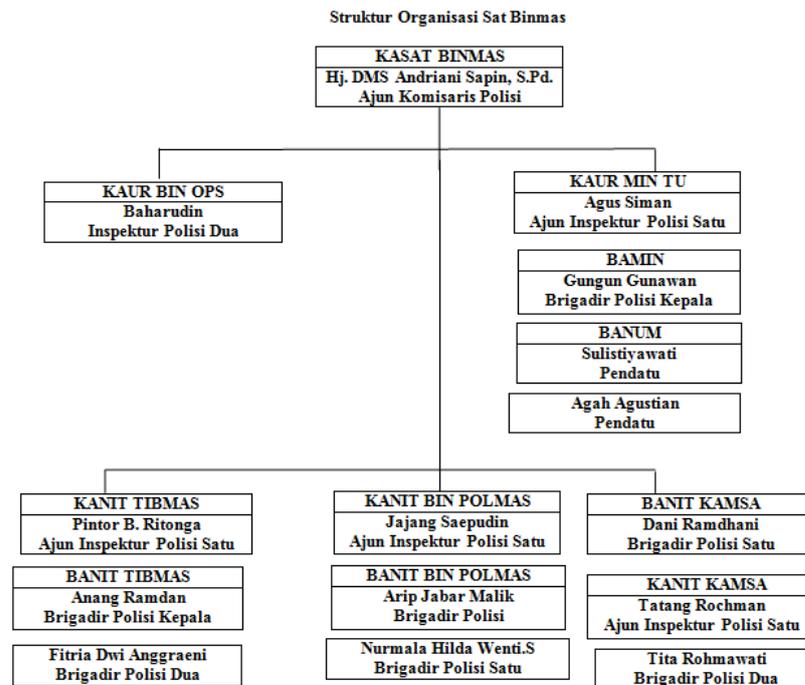
Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukan peta wilayah hukum Polres Cimahi. Polres Cimahi membawahi 13 Polsek yang terdiri dari :

1. Polsek Cipatat
2. Polsek Cipendeuy
3. Polsek Cikalong Wetan
4. Polsek Padalarang
5. Polsek Cimahi
6. Polsek Cimahi Selatan
7. Polsek Sindang Kerta
8. Polsek Cililin
9. Polsek Batujajar
10. Polsek Margaasih
11. Polsek Cisarua
12. Polsek Lembang
13. Polsek Gunung Halu

4.1.4 Struktur Organisasi Sat Binmas Polres Cimahi

Gambar 4.2

Bagan Struktur Satuan Sabhara Polres Cimahi



Sumber : Polres Cimahi, 2018

Berdasarkan struktur organisasi diatas Satuan Binmas memiliki jumlah kekuatan sebanyak 15 personil yang terdiri dari :

1. Kasat Binmas : 1 Polri
2. Kaur Bin Ops Binmas : 1 Polri
3. Kaur Min Tu Binmas : 1 Polri
4. Bamin : 1 Polri
5. Banum : 2 Pendatu
6. Kanit Tibmas : 1 Polri
7. Banit Tibmas : 2 Polri

- 8. Kanit Bin Polmas : 1Polri
- 9. Banit Bin Polmas : 2Polri
- 10. Kanit Kamsa : 1Polri
- 11. Banit Kamsa : 2Polri

Dari jumlah personil diatas yang sudah termasuk kedalam struktur organisasi, setiap bagiannya memiliki tugas masing-masing yang yang berbeda-beda diantaranya adalah :

a. Kasat Binmas

Kasat Binmas bertugas menyelenggarakan pembinaan masyarakat yang meliputi pembinaan teknis polmas dan kerja sama dengan instansi pemerintah/lembaga/organisasi masyarakat, pembinaan bentuk – bentuk pengamanan swakarsa serta pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka memberdayakan upaya pencegahan masyarakat terhadap kejahatan serta meningkatkan hubungan sinegritas polri dengan masyarakat.

b. KBO Sat Binmas

Kaur Bin Ops Satuan Binmas adalah unsur pelaksanaan staf bagi pelaksanaan fungsi Binmas dilingkungan Polres yang bertugas menyelenggarakan dan melaksanakan segala kegiatan staf bagi pelaksanaan fungsi Binmas dilingkungan Polres dalam rangka pelaksanaan tugas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan adm opsnal dalam rangka pelaksanaan penyuluhan.

- 2) Mengarahkan pelaksanaan tugas baik yang rutin maupun yang khusus pada masing – masing unit.
- 3) Menyiapkan rencana dan program termasuk rencana pelaksanaan penyuluhan.

c. Kaur Mintu

- 1) Membuat jadwal tugas pembinaan dan penyuluhan / binluh.
- 2) Melakukan pengagendaan surat masuk dan surat keluar.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian operasional serta mengawasi dan mengendalikan tugas seluruh anggota.
- 4) Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh pemimpin.

d. Bin Polmas

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan kemampuan personil pelaksana polmas dan menyelenggarakan pembinaan sistem keamanan lingkungan.
- 2) Megadakan koordinasi dan komunikasi dengan aparat desa / kecamatan beserta masyarakat.

e. Binkamsa

- 1) Menyelenggarakan kegiatan – kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap bentuk – bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang – undangan serta pembinaan keamanan dan ketertiban yang kondusif.

f. Bintibmas

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan serta ketertiban masyarakat meliputi kegiatan pembinaan terhadap remaja, pemuda, wanita dan anak serta ketertiban sosial.
- 2) Mengadakan koordinasi dan komunikasi dengan remaja, pemuda, wanita dan anak.

4.2 Visi dan Misi Polres Cimahi

4.2.1 Visi

Terwujudnya Postur Jajaran Polres Cimahi yang professional, bermoral dan modern dipercaya masyarakat tahun 2015, serta mampu mendukung upaya Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menjadi provinsi yang termaju.

4.2.2 Misi

1. Meningkatkan pelayanan Kepolisian kepada masyarakat melalui bimbingan pengayoman, perlindungan, penyelamatan, pengaturan dan penertiban kegiatan masyarakat agar masyarakat bebas dari segala gangguan fisik dan psikis.
2. Mengembangkan Perpolisian masyarakat dengan membangun kemitraan antara Polisi dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah sosial.

3. Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat untuk memelihara keamanan, ketertiban, kelancaran lalu lintas.
4. Menegakkan hukum secara independen, tidak diskriminasi, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
5. Meningkatkan kemampuan SDM dengan dukungan sarana dan prasarana yang cukup.
6. Meningkatkan nilai moral dan agama dalam sikap dan perilaku kehidupan.
7. Mendukung upaya pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mensukseskan pembangunan.

4.3 Bagaimana Peran Binmas Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa di Wilayah Hukum Polres Cimahi.

Peran Binmas dalam mencegah kriminalitas bukanlah tanggung jawab polisi semata, melainkan adanya timbal balik yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Yang dimana kemitraan masyarakat dengan Polri khususnya Satuan binmas saling bekerja sama untuk mencegah kriminalitas tersebut dengan menggunakan sistem pengamanan swakarsa. Tugas ini melewati anggota Satuan Pembinaan masyarakat yang terjun langsung ke masyarakat. Sehingga, Fungsi sat Binmas dapat melihat lebih lagi tentang situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Kepala Satuan Binmas Polres Cimahi (AKP Hj. Dms Andriani Sapin, S.pd., 30 Juli 2018) menjelaskan :

Ketika menjalankan tugasnya untuk pembinaan masyarakat dalam mencegah kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa diwilayahnya anggota Binmas menjalin kerja sama dengan masyarakat yang dimana kerja sama itu bersifat pre – emtif. Pembinaan masyarakat juga dilakukan melalui organisasi – organisai massa, salah satunya melalui Polmas atau melalui KIC (Komunitas Info Citarum) dengan membentuk FKPM. Kerja sama tersebut mengarah kepada bentuk kerja sama antara anggota Binmas Polres Cimahi dan masyarakat, yang multifungsi ketika ada kejadian – kejadian gangguan Kamtibmas seperti penyakit masyarakat, anggota FKPM tersebut melaporkan kepada anggota Binmas dan menyelesaikan permasalahannya. Sehingga dengan terbentuknya komunitas – komunitas yang baik maka masyarakat akan merasa aman dari ancaman kejahatan, sehingga tingkat kriminalitas diwilayahnya akan menurun atau bahkan tidak akan ada lagi kejahatan yang sifatnya tinggi.

Maksud dan tujuan dari Pembinaan masyarakat dalam mencegah kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa tersebut yaitu untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan masyarakat. Sehingga masyarakat yang ada itu sendiri dapat membantu pelaksanaan tugas – tugas Kepolisian, khususnya dalam rangka terciptanya situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif, dengan begitu masyarakat akan merasa aman dan damai. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan guna menumbuhkembangkan sikap mental serta meningkatkan kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dilingkungannya masing – masing.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh anggota Polri tersebut khususnya anggota Satuan Pembinaan Masyarakat contohnya seperti melakukan sambang, ibadah bersama dengan masyarakat, melakukan penanaman pohon, menjadi tamu untuk pelantikan RW, RT, ketua keamanan dilingkungan setempat, sambang, tatap muka, door to door, melayat, dll. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan membentuk kerja sama antara anggota Polri dengan masyarakat. Anggota Satuan Pembinaan Masyarakat tidak semata – mata mencari perhatian terhadap masyarakat, ketika mereka melakukan kegiatan yang terjun langsung dengan masyarakat. Tetapi itu sudah menjadi kewajiban anggota Polri khususnya Satuan Binmas, agar keberadaan anggota Satuan Binmas bisa membantu fungsi Kepolisian lainnya dalam mengurangi angka kejahatan tindak pidana.

Di dalam pelaksanaannya pembinaan masyarakat lebih banyak dilakukan oleh anggota Satuan Binmas khususnya Polres Cimahi. Dalam perannya, seorang anggota Satuan Binmas harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing masyarakat bagi terwujudnya hukum, kesadaran tentang keamanan dan ketertiban serta partisipasi masyarakat dalam pembinaan keamanan dan ketertiban dan sekaligus sebagai pelindung dan pelayan masyarakat, dengan di bantu oleh Bhabinkamtibmas dari berbagai Polsek yang ada di Wilayah Hukum Polres Cimahi.

Dengan potensi pengamanan swakarsa yang berasaskan budaya kepaguyuban dan gotong royong yang menjiwai kehidupan masyarakat Indonesia khususnya diwilayah pemukiman, membuahkan satu sistem keamanan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan damai. Sistem keamanan lingkungan sebagai salah satu metode pengamanan Swakarsa yang perlu dibina guna menghasilkan kemampuan yang efektif dalam mendukung secara proporsional terhadap tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya terhadap Satuan Pembinaan Masyarakat dalam membina keamanan dan ketertiban diwilayahnya.

Seorang anggota Satuan Pengamanan masyarakat mempunyai bekal keilmuan yang mumpuni dari awal kependidikan sekolah kepolisian. Binmas harus berani dalam menghadapi masyarakat dan mempunyai kecerdasan akal dan pikiran dalam mencari solusi ketika dalam melakukan pembinaan. Karena setiap anggota polisi khususnya anggota Binmas harus bersikap dewasa dan profesional dalam tugasnya.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan sumber informasi, melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan para Petugas Satuan Binmas dengan melakukan pertanyaan : Bagaimana peran Binmas di daerah kota Cimahi ? Apakah para anggota Satuan Binmas di wilayah Kota Cimahi ini sudah melakukan tugasnya untuk menjaga keamanan bagi masyarakat ?

“ Pada dasarnya kesadaran dan kemampuan satuan Binmas Polres Cimahi untuk mendekati diri kepada masyarakat dinilai sangat baik diberbagai lingkungan termasuk lingkungan pemukiman, sehingga kehadiran anggota Binmas dapat diterima oleh masyarakat, apalagi mengenai kesadaran mereka untuk bersama – sama berpartisipasi dalam menciptakan keamanan swakarsa saat ini sangat baik, sehingga dengan hadirnya Polri ditengah – tengah masyarakat, masyarakat merasa dirinya terlindungi dari ancaman dan gangguan kamtibmas. Apalagi saat ini tingkat kejahatan semakin tinggi dan semakin luas baik itu kejahatan dari dalam maupun kejahatan dari luar, maka dari itu masyarakat sangat membutuhkan hadirnya sosok Polri dilingkungannya agar masyarakat itu sendiri merasa terlindungi dan aman dari ancaman gangguan kamtibmas.” (23 Juli 2018, seorang Hansip di Desa Melong Kecamatan Cimahi Selatan)

Setelah dilakukan penelitian serta analisa ditemukan bahwa saat ini masyarakat sudah merasa aman dengan hadirnya sosok Polri khususnya Satuan Binmas ditengah – tengah masyarakat atau diwilayahnya itu sendiri, dengan adanya Binmas yang membimbing, mendorong, mengarahkan serta menggerakkan masyarakat akan pentingnya mencegah kriminalitas untuk dirinya sendiri dan masyarakat lain, dengan begitu masyarakat menjadi sadar akan ancaman dan gangguan kamtibmas diwilayahnya itu sendiri. Maka dari itu Satuan Binmas dengan dibantu oleh masyarakat menciptakan adanya ronda atau pos kamling disetiap desa atau wilayah binaannya guna menstabilisasikan ancaman dan gangguan kamtibmas.

Untuk itu, dalam melaksanakan tugasnya guna mencegah kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa, anggota satuan Binmas Polres Cimahi dengan dibantu oleh para Bhabinkamtibmasnya untuk melaksanakan berbagai tugasnya dengan cara di antara lain sambang desa, bimbingan dan penyuluhan, bimbingan penertiban, menghadiri undangan – undangan dari masyarakat sebagai bentuk partisipasi anggota Binmas dengan masyarakat. Selain dari hal tersebut tabel dibawah adalah kegiatan – kegiatan anggota Binmas dalam tahun 2016 sampai 2018.

Tabel 4.1

Laporan Kegiatan Binmas Polres Cimahi Tahun 2016

No	Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Baksos	1	-	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1
2	Binluh	25	25	24	25	25	25	25	25	25	25	25	25
3	Ibadah bersama	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340	340
4	Kerja bakti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Koord&himbauan kamtibmas	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
6	Melayat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Monitoring	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
8	Musyawaharah	5	6	5	5	5	5	7	8	2	4	6	2
9	Pemantauan	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
10	Pendataan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Pembinaan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
12	Yan Giat Unras	1	1	1	1		1	1		1		1	
13	Rapat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Sambang	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
15	Sosialisasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Undangan	15	16	12	15	11	10	15	18	15	15	13	12

Sumber : Data Nit Binmas Polres Cimahi 2016

Berdasarkan dari tabel kegiatan pada tahun 2016 kegiatan yang paling menonjol yaitu kegiatan Binlul, Ibadah bersama yang dilakukan bersama – sama dengan semua polsek yang ada di Wilayah Hukum Polres Cimahi yang dimana bukan hanya anggota Binmasnya saja akan tetapi anggota dari Bhabinkamtibmasnya pun ikut serta dalam kegiatan ibadah bersama tersebut. Kemudian untuk kegiatan pemantauan yang sama – sama dilakukan bersama seluruh polsek yang ada di wilayah Hukum Polres Cimahi yang bekerja sama dengan Bhabinkamtibmas di tingkat polsek.

Tabel 4.2

Laporan Kegiatan Binmas Polres Cimahi Tahun 2017

No	Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Baksos	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Binlul	28	27	24	25	25	25	24	29	25	29	25	26
3	Ibadah bersama	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355	355
4	Kerja bakti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Koord&himbauan kamtibmas	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
6	Melayat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Monitoring	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
8	Musyawarah	5	6	5	5	5	5	7	8	2	4	6	2
9	Pemantauan	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
10	Pendataan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Pembinaan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
12	Yan Giat Unras	1	1	1	1		1	1		1		1	
13	Rapat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Sambang	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
15	Sosialisasi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Undangan	20	22	23	21	24	28	20	20	19	24	22	21

Sumber : Data Nit Binmas Polres Cimahi 2017

Berdasarkan dari tabel data kegiatan pada tahun 2017, sama halnya dengan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016, akan tetapi pada tahun 2017 kegiatan yang dilakukan oleh satuan pembinaan masyarakat dengan di bantu oleh Bhabinkamtibmas dari semua Polsek yang ada pada wilayah Hukum Polres Cimahi mengalami peningkatan, terlihat pada kegiatan Binlul, Ibadah bersama, Pemantauan dan kegiatan Sambang.

Tabel 4.3

Laporan Kegiatan Binmas Polres Cimahi Tahun 2018

No	Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Baksos	1	-	1	1	1	1
2	Binlul	25	24	24	23	23	23
3	Ibadah bersama	330	330	320	320	315	310
4	Kerja bakti	2	2	2	2	2	2
5	Koord&himbauan kamtibmas	8	8	8	8	8	8
6	Melayat	2	3	1	1	2	1
7	Monitoring	20	21	21	20	21	20
8	Musyawarah	4	4	5	4	3	3
9	Pemantauan	176	180	180	175	180	180
10	Pendataan	5	4	5	3	5	3
11	Pembinaan	20	21	20	23	22	20
12	Yan Giat Unras	-	1	-	1	-	1
13	Rapat	4	3	3	4	2	4
14	Sambang	45	45	50	55	55	60
15	Sosialisasi	3	3	3	3	3	3
16	Undangan	15	16	12	15	11	10

Sumber : Data Nit Binmas Polres Cimahi 2018

Berdasarkan dari tabel kegiatan pada tahun 2018 yang dilaksanakan pada dari bulan Januari sampai pada bulan Juni, sama halnya yang dilakukan pada tahun 2016 dan 2017, akan tetapi pada kegiatan ibadah bersama ada sedikit penurunan, hal tersebut karena pada satu polsek yang melakukan kegiatan ibadah bersama sedikit tidak berjalan, akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi pada kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini peran Satuan Pembinaan Masyarakat dalam menjalankan tugas nya sebagai pembinaan terhadap masyarakat terbilang cukup baik.

Berdasarkan dari tabel kegiatan tersebut diatas fungsi – fungsinya sebagaimana yang tercantum setiap anggota Binmas melaksanakan kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pelayanan dan Bantuan Masyarakat

1. Memberikan atau melakukan konsultasi, konsultasi, pengarahan – pengarahan, saran – saran penyelesaian masalah – masalah sosial dan keamanan pada warga masyarakat.
2. Membantu pelopor atau pengadu dalam kasus – kasus pidana.
3. Menegeluarkan izin keramaian yang bersifat tradisional atas nama Kapolres kepada masyarakat, yang karena suatu hal yang cukup beralasan tidak mungkin datang ke Polres untuk memperoleh izin yang dimaksud.
4. Menerima informasi, laporan dan atau pengaduan masyarakat tentang suatu yang berkaitan dengan masalah – masalah Kamtibmas.

b. Kegiatan – kegiatan Penerangan dan Penyuluhan

1. Tatap muka dengan tokoh – tokoh masyarakat, dengan eks narapidana, warga masyarakat penyandang masalah sosial, dengan guru dan siswa, pegawai negeri, pengurus dan anggota organisasi kemasyarakatan dan kelompok – kelompok masyarakat lainnya.
2. Ceramah pada kelompok sosial atau kelompok – kelompok masyarakat.
3. Melakukan sambang atau kunjungan ke RT/RW, tokoh – tokoh masyarakat, pusat – pusat keramaian, proyek – proyek pembangunan, pada peristiwa kemasyarakatan, pada hajatan masyarakat dan warga masyarakat yang kena musibah serta pada lokasi terjadinya peristiwa gangguan Kamtibmas.

c. Pendidikan dan Latihan Masyarakat

1. Melakukan simulasi pada masyarakat tentang pembinaan Siskamling dan masalah Kamtibmas.
2. Melakukan latihan – latihan dalam rangka Siskam Swakarsa.
3. Melakukan kegiatan terpadu dengan pelaksanaan program pendidikan dan latihan masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Desa/Kelurahan.
4. Membentuk, melatih dan menggiatkan kelompok – kelompok sadar Kamtibmas di tiap – tiap Desa/Kelurahan.
5. Menggiatkan latihan – latihan Patroli Keamanan sekolah di sekolah tertentu.

6. Kegiatan umum kepolisian lain. Dalam rangka pelayanan dan perlindungan masyarakat. Binmas melaksanakan kegiatan lain :
 - a) Tindakan pertama pada kasus tertangkap tangan
 - b) Tindakan pertama di TKP
 - c) Menegur dan atau memberhentikan orang yang dicurigai
 - d) Memebantu mencari tersangka, saksi dan barang bukti suatu perkara kriminal.

Keberhasilan dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh satuan pembinaan masyarakat dalam upaya mencegah kriminalitas khususnya diwilayah Hukum Polres Cimahi, maka tingkat kriminalitas di Wilayah Hukum Polres Cimahi terbilang menurun, selain dari hal tersebut tabel dibawah menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di wilayah Hukum Polres Cimahi menurun. Data tersebut diambil dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dari bulan Januari hingga bulan Juni.

Tabel 4.4
Data Rekapitulasi Kriminalitas Satuan Reskrim Polres Cimahi
Tahun 2016, 2017, Januari s/d Juni 2018

No	Bulan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Januari	59	71	40
2	Februari	52	50	35
3	Maret	60	64	33
4	April	54	61	48
5	Mei	45	82	45
6	Juni	37	43	34
7	Juli	38	34	
8	Agustus	54	54	
9	September	53	53	
10	Oktober	46	42	
11	November	66	41	
12	Desember	49	51	
	Jumlah			
	JTP	611	646	284
	JPTP	309	394	147
	Presentase	50,57%	60,95%	60%

Sumber : Data Reskrim Polres Cimahi

Keterangan :

JTP : Jumlah Tindak Pidana

JPTP : Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana

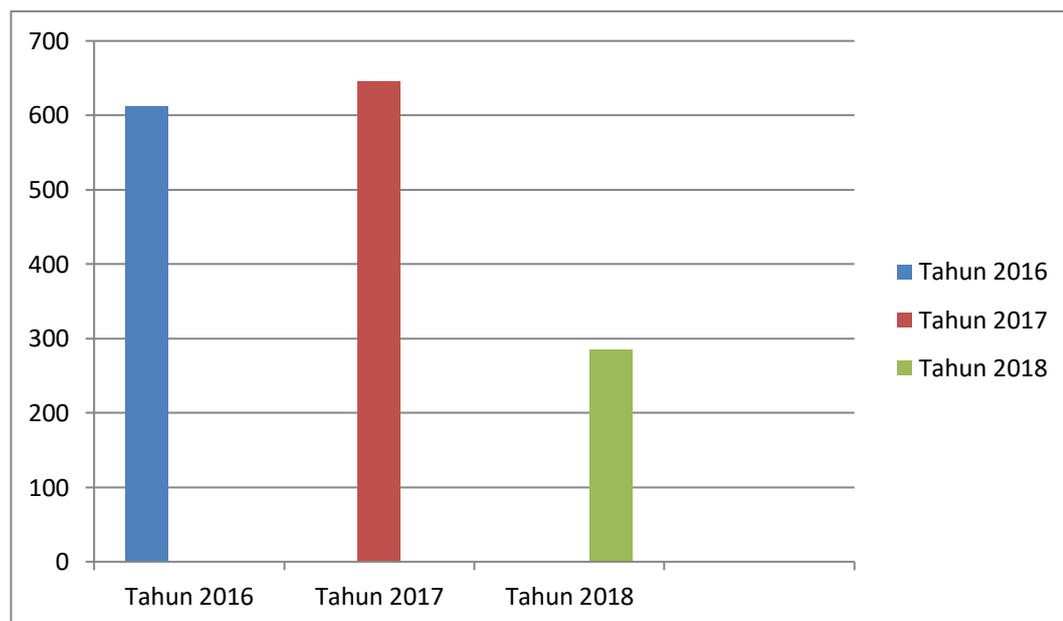
Berdasarkan dari data rekapitulasi kriminalitas tersebut diatas, terlihat bahwa pada tahun 2016 tingkat kriminalitas masih terbilang cukup rendah akan tetapi pada tahun 2017 tingkat kriminalitas meningkat 10,38 % dari tahun 2016 akan tetapi pada tahun 2018 saat ini tingkat kriminalitas menurun kembali 10% dari tahun 2017, rekapitulasi dari data diatas tersebut merupakan rekapan tindak kejahatan yang dikelompokan mulai dari kejahatan terhadap nyawa, kejahatan

terhadap fisik/badan, kejahatan terhadap kesusilaan, kejahatan terhadap hak milik barang dan atau dengan kekerasan, kejahatan terkait korupsi, penggelapan, penipuan dan kejahatan lainnya yang ditangani oleh satuan reserse kriminal Polres Cimahi.

Grafik 4.1

Grafik Kriminalitas Satuan Reskrim Polres Cimahi

Tahun 2016, 2017, Januari s/d Juni 2018



Berdasarkan dari data rekapitulasi kriminalitas tersebut diatas, terlihat bahwa pada tahun 2016 tingkat kriminalitas masih terbilang cukup rendah dengan jumlah tindak pidana yaitu 611 tindak pidana, akan tetapi pada tahun 2017 tingkat kriminalitas meningkat dari tahun 2016 menjadi 646 tindak pidana, akan tetapi

pada tahun 2018 saat ini tingkat kriminalitas menurun kembali dari tahun – tahun sebelumnya menjadi 284 tindak pidana, rekapitulasi dari data diatas tersebut merupakan rekapan tindak kejahatan yang dikelompokan mulai dari kejahatan terhadap nyawa, kejahatan terhadap fisik atau badan, kejahatan terhadap kesusilaan, kejahatan terhadap hak milik barang dan atau dengan kekerasan, kejahatan terkait korupsi, penggelapan, penipuan dan kejahatan lainnya yang ditangani oleh satuan reserse kriminal Polres Cimahi.

Dari data tersebut diatas, terbukti bahwa dengan hadirnya peran Satuan Pembinaan Masyarakat dengan memberikan pembinaan melalui sistem pengamanan swakarsa untuk mencegah kriminalitas yang bekerja sama dengan masyarakat, dan dengan di tekankannya ronda dan sistem pos kamling di wilayahnya, maka tingkat kriminalitas menjadi menurun hal itu membuktikan bahwa peran dari Satuan Pembinaan Masyarakat sudah berhasil untuk membina masyarakatnya, sehingga dengan begitu telah terwujudnya situasi yang aman, nyaman dan kondusif dan terbebas dari gangguan ancaman Kamtibmas.

4.4 Faktor – faktor Pendukung dan Penghambat Satuan Pembinaan Masyarakat dalam Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa.

Dalam pelaksanaan untuk mencegah kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa diwilayah Polres Cimahi, Satuan Binmas memiliki faktor pendukung penunjang kegiatan binmas yaitu :

4.4.1 Faktor Pendukung

4.4.1.1 Intern

Yang dimaksud dengan peluang disini adalah hal – hal yang menyangkut kelebihan atau kekuatan yang ada pada Polri, yang meliputi :

- 1) Adanya kebijakan Kapolri untuk meningkatkan ethos kerja dan perilaku anggota Polri yaitu 6 Pro (Profesionalisme, Proposional, Prosedural, Proaktif, Progresif dan Produktif) dan 3 K (Komitmen, Konsisten dan Koneksen).
- 2) Dengan dibantunya oleh Bhabinkamtibmas yang sudah terbentuk untuk membawahi desa binaannya yang menjadi pendukung salah satu tugas Binmas, sehingga pengamanan swakarsa di wilayah Hukum Polres Cimahi tercipta dengan baik.
- 3) Adanya personil yang memiliki dasar keterampilan teknis dibidang Binmas dan pernah mengikuti pendidikan kejuruan dasar pendidikan lanjutan maupun Perwira Senior Binmas, sehingga masih diharapkan

mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk melakukan peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.

- 4) Tersedianya piranti lunak seperti buku - buku, petunjuk – petunjuk pelaksanaan dan petunjuk lapangan dibidang operasional maupun pembinaan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugas kamtibmas bagi personil Polri.
- 5) Tersedianya lembaga pendidikan Binmas maupun lembaga – lembaga pendidikan Polri lainnya termasuk SPN – SPN ditingkat Polda yang dapat digunakan sebagai sarana latihan untuk peningkatan kemampuan personil dibidang Keamanan dan ketertiban masyarakat.

4.4.1.2 Faktor Ekstern

Selain dari faktor intern, adapun faktor ekstern yang dimana faktor ini menyangkut hal – hal kelebihan atau kekuatan yang ada pada masyarakat yaitu :

- 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban diwilayahnya dengan menjalankan ronda rutin dan menggerakkan kembali sistem pos kamling diwilayahnya sendiri.
- 2) Tradisi masyarakat yang membudaya dalam bentuk sistem keamanan lingkungan dalam upaya melindungi diri dan lingkungannya dari ancaman pelaku kejahatan dan pengganggu ketertiban.
- 3) Partisipasi tokoh – tokoh masyarakat termasuk tokoh agama yang selalu mendukung perlawanan terhadap kejahatan ketidaktertiban melalui ajakan

untuk berbuat baik sesuai nilai – nilai moral yang dibenarkan oleh agama dan diterima oleh masyarakat umum.

- 4) Kesadaran masyarakat menjadi meningkat khususnya dibidang hukum dan pemanfaatan sistem keamanan dan ketertiban dengan berbagai cara termasuk dengan membentuk satuan pengamanan dengan biaya sendiri / swadaya.
- 5) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap system keamanan dan ketertiban dilingkungannya dan memahami permasalahan kamtibmas yang dihadapinya dan mengkonsultasikannya dengan aparat Kepolisian.
- 6) Masyarakat semakin menyadari bahwa sangat membutuhkan rasa aman dan bebas dari segala kekhawatiran guna kelancaran usaha dan kegiatannya sehari – hari.
- 7) Kemajuan masyarakat dibanding teknologi informasi yang memungkinkan masyarakat dengan cepat dapat mengetahui perkembangan situasi yang berkembang didaerah lain sehingga mampu melakukan tindakan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya dilingkungan tempat tinggalnya.

4.4.2 Faktor Penghambat

4.4.2.1 Intern

- 1) Kurangnya pemahaman dari beberapa anggota Binmas yang masih tidak paham akan pentingnya meningkatkan keamanan dan ketertiban bagi masyarakatnya.
- 2) Masih adanya anggapan bahwa mencegah kriminalitas bagi masyarakat semata – mata merupakan fungsi Binmas saja, yang sebenarnya juga merupakan tugas semua anggota Polri dari semua fungsi teknis Kepolisian.
- 3) Masih adanya sikap dan perilaku yang kurang baik dan sebagian anggota Polri dalam melaksanakan tugasnya dilapangan dengan menyalahgunakan kewenangannya.
- 4) Masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan tugas peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat, termasuk alat utama dan alat khusus serta kendaraan bermotor untuk membantu kelancaran transportasi dalam pelaksanaan tugas.
- 5) Jarak antara rumah anggota Binmas dengan daerah binaannya rata – rata jauh dan itu menghambat ketika ada laporan pada malam hari yang membuat anggota Binmas menempuh waktu yang lama untuk ke tempat kejadian.
- 6) Kurang efektifnya system pengawasan petugas pembinaan masyarakat yang terlihat dari lemahnya sistem laporan.

4.4.2.2 Ektern

- 1) Tidak meratanya kemampuan masyarakat dalam menciptakan system keamanan yang mandiri sesuai dengan kemampuan financial yang dimiliki masyarakat.
- 2) Masih banyaknya anggota masyarakat yang terbatas pengetahuannya dibidang hukum dan pengetahuan dalam pengelolaan system keamanan dan ketertiban, sehingga sering kali terjadi akses berupa tindakan main hakim sendiri.
- 3) Kurang adanya komunikasi efektif antara masyarakat dengan aparat keamanan, sehingga sering kali masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang adanya ancaman / bahaya keamanan dilingkungannya dan sebaliknya aparat keamanan itu sendiri kurang mendapatkan informasi tentang situasi keamanan disuatu daerah dengan cara cepat dan tepat waktu.
- 4) Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimanfaatkan oleh para pelaku tindak pidana sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengatasainya tanpa bantuan dari anggota Polri.
- 5) Sifat individualistis dari masyarakat perkotaan yang membuat kurang pedulinya terhadap Kamtibmas.
- 6) Semakin menipisnya rasa gotong royong masyarakat akibat kepentingan ekonomi sebagian besar masyarakat yang salah satu bentuknya adalah permintaan imbalan materi uang. Contohnya apabila melakukan kegiatan, masyarakat yang perekonomiannya masih dibawah rata – rata itu kurang

mampu secara financial kurang optimal dalam melaksanakan sistem keamanan dan keteriban masyarakat.

- 7) Banyaknya pengangguran yang merupakan salah satu faktor penghambat ekstern. Mereka ynag tidak bisa mendapatkan nafkah untuk kehidupannya sehari – hari sehingga banyak yang nekat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 8) Masih adanya anggapan masyarakat bahwa tugas Polri dilapangan hanya mencari keuntungan / uang tambahan untuk pribadi anggota tersebut, tetapi tidak dilihat sejauh mana tugas yang dilakukan.

4.5 Upaya Satuan Pembinaan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Melalui Sistem Pengamanan Swakarsa

Keberhasilan Satuan Pembinaan Masyarakat dalam mencegah kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa pada akhirnya akan diwujudkan dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam rangka membantu pelayanan masyarakat dalam tugas – tugas Kepolisian yaitu seperti menciptakan ketertiban dan keamanan dilingkungan tempat tinggal, antara lain mau menyampaikan informasi yang diperoleh kepada petugas Polri terutama kepada anggota Binmas yang selaku pelaku yang terjun langsung ke masyarakat dengan rasa kesadaran dan dilandasi dengan pemikiran untuk turut ikut serta tanggung jawab terhadap masalah Kamtibmas. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap Polri selama ini telah dapat dirasakan antara lain, adanya masyarakat yang ikut membantu kelancaran tugas – tugas Kepolisian, mau diajak kerjasama dalam

rangka peningkatan Kamtibmas dan mau menyampaikan informasi bila anggota Binmas menanyakan sesuatu kepada anggota masyarakat, walaupun dalam hal ini karena keaktifan dari anggota Binmas itu sendiri, sehingga partisipasi masyarakat dalam membantu tugas – tugas Polri masih perlu ditingkatkan.

Menurut Panit Kamsa Polres Cimahi yaitu (Aiptu Tatang Rohman 06 September 2018) menjelaskan :

Bahwa upaya yang dilakukan oleh satuan Binmas terkait pada pencegahan kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa yaitu dengan selalu mendatangi Rt/Rw, desa dan atau kelurahan untuk menyampaikan tentang kewajibannya masyarakat untuk melaksanakan ronda malam diwilayahnya, serta melakukan himbauan – himbauan kepada masyarakat agar sadar akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban. Selain itu satuan Binmas juga melakukan bentuk – bentuk kemitraan yang dilakukan dengan cara memilah – pilahkan warganya dari segi hobi dengan membuat forum atau organisasi dengan begitu Polri khususnya satuan Binmas masuk ke dalam organisasi tersebut dan menyampaikan pesan moral untuk selalu mencegah ancaman dan gangguan kamtibmas, dengan adanya forum atau organisasi tersebut, maka masyarakat akan cepat memberikan informasi tentang ancaman atau gangguan kamtibmas itu kepada pihak yang berwajib atau pihak kepolisian.

Upaya lainnya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat adalah dengan memberikan respon yang serius terhadap segala bentuk masalah atau kejadian yang dilaporkan masyarakat dengan menampilkan sikap – sikap sebagai seorang pelayan sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Polri, hal ini akan membekas dalam diri masyarakat, yang pada umumnya masyarakat dengan kesadaran sendiri mau berpartisipasi dengan membantu tugas – tugas Polri. Didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diharapkan setiap Anggota Polri khususnya Binmas tidak melakukan sikap diskriminasi, melainkan menunjukkan sikap adil sama

terhadap masyarakat yang memerlukan pelayanan Polri. Dan keberadaannya selalu dekat dengan masyarakat, selalau diberikan yang terbaik kepada masyarakat.

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal, tidak mungkin hanya dilaksanakan satu fungsi operasional kepolisian saja (Fungsi Binmas), tetapi pelaksanaan pembinaan masyarakat dalam rangka sistem keamanan swakarsa harus dilaksanakan oleh semua fungsi operasional Kepolisian simultan, bahkan perlu mendapatkan dukungan dan dikoordinasikan dengan semua instansi terkait sehingga dapat memperjelas tentang peran dan tugas masing – masing. Hal ini juga untuk mencegah tidak tertanganinya sama sekali suatu masalah.

Tak lepas dari itu, upaya Polri itu sendiri khususnya satuan Binmas dalam mencegah kriminalitas melalui sistem pengamanan swakarsa yang berkaitan dengan tugas pokoknya yaitu untuk membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan masyarakatnya akan sadar bahwa sangat pentingnya untuk menjaga keamanan dan ketertiban diwilayahnya. Dengan hadirnya satuan Binmas yang membimbing masyarakatnya untuk melakukan ronda dan meningkatkan kembali sistem pos kamling serta mendorong masyarakat agar tetap semangat dan selalu ingin mewujudkan dirinya untuk menjaga kamtibmas diwilayahnya, dengan mengarahkan masyarakat ke bentuk – bentuk yang lebih positif seperti membentuk forum atau organisasi diwilayahnya yang tujuannya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh satuan pembinaan masyarakat dengan dibantu oleh masyarakat itu sendiri dengan melakukan tahapan – tahapan

partisipasi dari masyarakat yang melalui tahapan yaitu dengan menggunakan tahapan komunikasi, tahap komunikasi merupakan tahapan yang dimana anggota satuan pembinaan masyarakat dituntut harus mampu menjelaskan tentang konsep – konsep pembinaan Kamtibmas kepada masyarakat sehingga dengan penjelasan petugas Kepolisian akan menumbuhkan perhatian masyarakat yang akhirnya masyarakat dapat menerima dan berpartisipasi kepada pihak Kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana. Metode dan teknik pembinaannya dilakukan seperti:

1. Melalui tatap muka
2. Mengadakan sambang desa
3. Melaksanakan penerangan secara langsung, melalui radio, maupun TV
4. Melakukan kegiatan persuasive dengan kegiatan pengarahannya dan tukar pikiran
5. Memberikan ketauladanan dalam bentuk tutur kata dalam penampilan dan tingkah laku

Dengan melakukannya upaya dan tindakan – tindakan tersebut diatas yang telah diuraikan pada bab ini diharapkan akan terciptanya suatu kondisi sarana hubungan Polri dengan masyarakat secara umum dan pembinaan masyarakat khususnya adalah hubungan kemitraan atas dasar saling membutuhkan dan menghormati akan tugas dan perannya masing – masing yang akhirnya partisipasi yang diberikan oleh pembinaan masyarakat akan meningkat disamping itu himbauan – himbauan dari Polri akan dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat.